



Identifikasi Upaya Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI MIPA SMA Negeri Sekecamatan Dondo

¹Nadia, ^{2*}Gamar Binti Non Shamdas, ³Amalia Buntu, ⁴Mohammad Jamhari, ⁵Bustamin, ⁶Vita Indri Febriani

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia.

*Corresponding Author e-mail: Gamar.shamdas@gmail.com

Received: November 2025; Revised: November 2025; Accepted: December 2025; Published: December 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran biologi di SMA Negeri se-kecamatan dondo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi, angket dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan angket diolah secara deskriptif untuk mengidentifikasi kecenderungan setiap indikator upaya guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam membangkitkan minat belajar siswa dengan capaian tertinggi pada indikator penciptaan suasana yang menyenangkan, disusul oleh pemberian pujian dan metode pembelajaran yang bervariasi, serta upaya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, indikator dengan capaian terendah adalah pemberian umpan balik yang belum diberikan secara spesifik kepada masing-masing siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran menarik melalui variasi metode, contoh konkret dan interaksi positif selama pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru dalam membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi telah berjalan efektif, namun pemberian umpan balik dan penguatan kerja sama belajar yang lebih merata perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Upaya guru; minat belajar; pembelajaran biologi

Abstract: This study aims to identify teachers' efforts in arousing students' interest in biology learning in public high schools in Dondo District. The study used a descriptive qualitative approach with research instruments in the form of observation sheets, questionnaires, and interview guidelines. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, and interviews. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the questionnaires were processed descriptively to identify trends in each indicator of teacher efforts. The results showed that teachers had made various efforts to arouse students' interest in learning, with the highest achievement in the indicator of creating a pleasant atmosphere, followed by giving praise and varied learning methods, and efforts to relate the material to everyday life. Meanwhile, the indicator with the lowest achievement was providing feedback that had not been given specifically to each student. This finding was reinforced by the results of interviews that showed that teachers tried to create interesting learning through a variety of methods, concrete examples, and positive interactions during learning. This study concludes that teachers' efforts to arouse students' interest in learning biology have been effective, but the provision of feedback and strengthening of more equitable learning collaboration needs to be improved.

Keywords: Teacher's efforts; interest in learning; biology learning

How to Cite: Nadia, Shamdas, G. B. N., Buntu, A., Jamhari, M., Bustamin, & Febriani, V. I. (2025). Identifikasi Upaya Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI MIPA SMA Negeri Sekecamatan Dondo. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(4), 2888–2896. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i4.18938>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i4.18938>

Copyright© 2025, Nadia et al
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi prestasi akademik siswa. Minat dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif terhadap suatu objek sehingga mendorong individu untuk memilih dan melakukan aktivitas tertentu. Minat juga dipahami sebagai kegiatan yang dirasakan menguntungkan dan menyenangkan, yang

dalam jangka waktu tertentu dapat memberikan kepuasan bagi individu (Susanto, 2013). Dalam konteks pembelajaran, minat berperan sebagai kekuatan pendorong yang membuat siswa tekun dan berkelanjutan dalam belajar. Proses belajar akan berlangsung lebih efektif apabila disertai dengan minat yang tinggi, karena minat memiliki hubungan langsung dengan keterlibatan siswa dan hasil belajar yang dicapai (Susanto, 2016).

Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa. Sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator, guru memikul tanggung jawab besar dalam mengarahkan siswa menuju keberhasilan belajar. Guru harus mampu menempatkan kepentingan siswa sebagai prioritas utama serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Dalam pembelajaran biologi, guru berperan penting dalam memengaruhi minat belajar siswa melalui pemilihan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang tepat (Elisa, 2017). Selain itu, guru juga bertugas mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa secara berkelanjutan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Mulyasa, 2009).

Minat belajar siswa pada pembelajaran biologi tidak merata pada semua sekolah sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai hasil penelitian. Penelitian Rozikin & Sanjaya (2025) menunjukkan bahwa minat belajar biologi siswa di beberapa SMA di Surabaya tergolong rendah, dengan faktor utama kesulitan memahami konsep abstrak dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian Rahmadani *et al.* (2017) di SMA Negeri se-kota Medan menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran biologi dengan permasalahan utama adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya praktikum. Sementara itu, penelitian Yohana & Lutfi (2022) menunjukkan bahwa pada aspek motivasi, minat, dan konsentrasi belajar siswa masih berada pada kategori rendah, meskipun hubungan antara motivasi, minat belajar, dan konsentrasi belajar menunjukkan tingkat korelasi yang kuat hingga sangat kuat.

Permasalahan rendahnya minat belajar biologi juga ditemukan di wilayah Palu, Sulawesi Tengah, khususnya di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Dondo. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan empat guru biologi di kedua sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar biologi siswa masih tergolong rendah. Data nilai ujian biologi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Dondo menunjukkan bahwa sebanyak 58% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hanya 42% siswa yang mencapai nilai KKM. Sementara itu, di SMA Negeri 2 Dondo, sebanyak 55% siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan hanya 45% siswa yang memenuhi KKM.

Rendahnya minat belajar siswa tercermin dalam berbagai perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif, jarang bertanya, dan lebih banyak diam di kelas. Beberapa siswa menunjukkan rasa malu, kurang percaya diri, atau takut ketika diminta untuk melakukan presentasi atau menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa yang memiliki minat belajar rendah sering kali tidak mengerjakan tugas dengan optimal, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hasil pengamatan guru juga menunjukkan bahwa siswa sering mengobrol dengan teman sebangku atau teman sekelas, bermain handphone selama jam pelajaran, meminta izin keluar kelas, dan tampak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi dan efektivitas proses belajar mengajar.

Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi menjadi tantangan tersendiri bagi guru, mengingat minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan

hasil belajar siswa. Berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sebenarnya dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Namun, hingga saat ini belum tersedia data yang secara khusus mengidentifikasi upaya-upaya yang telah dilakukan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa, khususnya pada pembelajaran biologi di SMA Negeri se-Kecamatan Dondo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Dondo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi variable (sugiyono, 2020). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, strategi dan praktik pembelajaran yang diterapkan guru berdasarkan pengalaman nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas 74 partisipan, yang meliputi 70 siswa dan 4 guru biologi dari dua sekolah, yakni SMA Negeri 1 Dondo (50 siswa dan 3 guru) serta SMA Negeri 2 Dondo (20 siswa dan 1 guru). Siswa yang menjadi responden merupakan siswa yang sementara mengikuti pembelajaran biologi pada semester berjalan, sedangkan guru merupakan pengampu mata pelajaran biologi di masing-masing sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran angket, dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung objek yang diteliti dan mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi (Sanjaya, 2014). Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui sejumlah pertanyaan tertulis (Arikunto, 2013). Sementara itu, pedoman wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam dan merupakan salah satu teknik yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif (Saroso, 2007).

Analisis data menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman (2017) yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar biologi. Sementara itu, data hasil angket dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif berbasis persentase, dengan perhitungan berdasarkan skala Likert menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2021):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria minat belajar sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria analisis deskriptif persentase

Persentase	Kriteria
81%- 100%	Sangat Tinggi
61%- 80%	Tinggi
41%- 60%	Cukup Rendah
21%- 40%	Rendah
0%- 21%	Sangat rendah

Sumber: Riyanto & Hatmawan (2020)

Interpretasi data dilakukan secara komprehensif dengan menghubungkan hasil observasi, wawancara, dan angket guna memperoleh kesimpulan yang valid dan bermakna terhadap upaya guru dalam membangkitkan minat belajar biologi siswa di SMA Negeri se-Kecamatan Dondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan di SMA Negeri 1 Dondo dan SMA Negeri 2 Dondo Kecamatan Dondo, Kabupaten Toli-toli, Sulawesi Tengah. Angket diedarkan kepada 4 guru biologi untuk mendapatkan data upaya guru dalam membangkitkan minat siswa, selain itu sebagai penguatan terhadap hasil angket telah dilakukan observasi di dalam kelas untuk mengamati proses mengajar guru dan minat siswa dalam belajar. Wawancara juga dilakukan kepada guru dan kepada beberapa siswa. Adapun hasil yang di peroleh pada penelitian ini di uraikan dalam deskripsi berikut ini.

Upaya Guru Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Data tentang upaya guru dalam membangkitkan minat belajar siswa di peroleh melalui angket yang disebarakan pada ke 4 guru biologi. Aspek dan indikator yang digunakan untuk mengukur upaya guru tersebut diadaptasi dari Slameto (2010). Adapun interpretasi presentase upaya guru dalam membangkitkan minat belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi persentase upaya guru dalam membangkitkan minat belajar siswa

No	Indikator	Persentase Upaya Guru SMA Negeri 1 Dondo (%)	Kategori	Persentase Upaya Guru SMA Negeri 2 Dondo (%)	Kategori	Rata-Rata (%)	Kategori
1	Metode pembelajaran	78,67	Sangat Tinggi	72	Tinggi	75,33%	Tinggi
2	Penciptaan suasana yang menyenangkan	82,6	Sangat Tinggi	80	Tinggi	81,33%	Sangat Tinggi
3	Mengatikan materi dengan kehidupan sehari hari	73,33	Tinggi	76	Tinggi	74,67%	Tinggi
4	Pemberian pujian	77,33	Tinggi	76	Tinggi	76,67%	Tinggi
5	Pemberian umpan balik	70,66	Tinggi	72	Tinggi	71,33%	Tinggi
6	Persaingan dan kerja sama yang sehat	72	Tinggi	72	Tinggi	72 %	Tinggi
Rata-rata persentase		75,7%	Tinggi	74,6%	Tinggi	75,22%	Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa rata rata upaya guru dalam membangkitkan minat belajar siswa adalah 75,22% berada pada kategori tinggi. Perbedaan persentase upaya guru dalam membagitkan minat belajar siswa antara SMA 1 dan SMA 2 tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Namun demikian, hasil analisis mendalam terhadap setiap indikator menunjukkan variasi dalam implementasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

SMA Negeri 1 Dondo mencatat persentase lebih tinggi dalam penggunaan metode pembelajaran bervariasi dibandingkan SMA Negeri 2 Dondo. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Dondo lebih konsisten menerapkan variasi metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan kuis, dalam satu rangkaian pembelajaran. Konsistensi tersebut bertujuan menjaga suasana kelas tetap menarik dan mencegah kejenuhan belajar siswa, sehingga berdampak pada dinamika kelas yang lebih hidup dan meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, guru di SMA Negeri 2 Dondo belum

menerapkan variasi metode pembelajaran secara konsisten. Meskipun guru telah berupaya menghindari pembelajaran yang monoton dengan mengombinasikan metode ceramah dan tanya jawab, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Kondisi ini menyebabkan interaksi pembelajaran cenderung satu arah dan membatasi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif. Akibatnya, siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar, sehingga tingkat keaktifan dan keterlibatan dalam pembelajaran relatif lebih rendah dibandingkan siswa di SMA Negeri 1 Dondo.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Syaiful (2006) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu guru meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Selain itu, Yanuar (2025) menegaskan bahwa penggunaan metode ceramah secara monoton berpotensi membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perbedaan penerapan variasi metode pembelajaran di kedua sekolah menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat keaktifan dan minat belajar siswa.

Indikator penciptaan suasana belajar yang menyenangkan menunjukkan persentase tinggi di kedua sekolah, yaitu 82,66% di SMA Negeri 1 Dondo dan 80% di SMA Negeri 2 Dondo. Data ini mengindikasikan bahwa guru di kedua sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meskipun menggunakan pendekatan berbeda. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Dondo menerapkan strategi seperti penataan ruang kelas, penciptaan suasana belajar rileks, serta penggunaan ice breaking untuk meningkatkan semangat dan perhatian siswa. Observasi memperlihatkan bahwa guru SMA Negeri 1 lebih aktif berkomunikasi dengan siswa dan membangun kedekatan melalui interaksi hangat serta perhatian individual, sehingga suasana kelas lebih dinamis dan mendorong siswa berani berpartisipasi. Kedekatan emosional ini turut menciptakan rasa aman dan nyaman selama proses belajar. Sebaliknya, guru di SMA Negeri 2 Dondo menjaga ketenangan kelas melalui aturan yang disepakati dan pemberian pujian kepada siswa disiplin. Meskipun suasana belajar nyaman, interaksi guru-siswa lebih formal dan tidak seintens di SMA Negeri 1.

Temuan ini sejalan dengan Nasywa & Muthi (2025) yang menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan ice breaking juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar (Meylen & Fitriani, 2025), sementara penguatan positif berupa pujian berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Syarifuddin, 2016). Dengan demikian, meskipun kedua sekolah berada pada kategori tinggi, SMA Negeri 1 dondo menunjukkan penciptaan suasana belajar yang lebih variatif dan komunikatif, sehingga memberikan dampak yang lebih besar terhadap dinamika kelas dan keterlibatan siswa.

Indikator mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari berada pada kategori tinggi di kedua sekolah, dengan persentase SMA Negeri 2 Dondo sebesar 76% dan SMA Negeri 1 Dondo sebesar 73,33%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual telah diterapkan di kedua sekolah, namun pelaksanaannya di SMA Negeri 2 Dondo dinilai lebih efektif dan terstruktur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di kedua sekolah umumnya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari pada awal pembelajaran sebagai bentuk apersepsi. Di SMA Negeri 1 Dondo, guru berupaya mengaitkan materi biologi dengan lingkungan sekitar siswa, seperti pada materi ekosistem. Namun, pengaitan tersebut belum selalu disampaikan secara konkret dan sistematis, sehingga sebagian siswa masih kesulitan memahami keterkaitan antara contoh dan konsep materi. Sebaliknya, guru di SMA Negeri 2 Dondo mengaitkan materi dengan pengalaman langsung siswa, misalnya

menghubungkan materi sistem pencernaan dengan makanan yang biasa dikonsumsi. Pendekatan ini mendapat respons positif dari siswa, yang terlihat dari meningkatnya perhatian dan keterlibatan selama pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengaitan materi dilakukan secara lebih berkelanjutan selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Mulyasa (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi dikaitkan dengan pengalaman nyata melalui contoh konkret. Selain itu, Rozikin dan Sanjaya (2025) menegaskan bahwa relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Indikator pemberian pujian berada pada kategori tinggi di kedua sekolah, dengan persentase 77,33% di SMA Negeri 1 Dondo dan 76% di SMA Negeri 2 Dondo. Data ini mengindikasikan bahwa guru di kedua sekolah telah menyadari pentingnya pujian sebagai bentuk penguatan positif dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memandang pujian sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, terutama ketika siswa berani menjawab pertanyaan atau terlibat aktif dalam diskusi. Di SMA Negeri 1 Dondo, guru memberikan pujian ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar atau menunjukkan keaktifan dalam diskusi kelas. Pujian diberikan secara verbal untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian pujian belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pujian cenderung hanya diberikan kepada siswa yang aktif, sementara siswa yang kurang aktif atau mengalami kesulitan belajar belum memperoleh penguatan secara merata. Kondisi yang relatif serupa juga ditemukan di SMA Negeri 2 Dondo, di mana pujian diberikan sebagai respons terhadap perilaku atau prestasi tertentu, tetapi belum dirancang sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang terencana. Padahal, pemberian pujian yang konsisten dan tepat sasaran berperan penting dalam membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa pemberian pujian secara tepat dan konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu siswa memahami kelebihan dan aspek yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, Uno (2016) menegaskan bahwa pemberian pujian merupakan bentuk penguatan positif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar.

Indikator pemberian umpan balik memperoleh persentase relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu 70,66% di SMA Negeri 1 Dondo dan 72% di SMA Negeri 2 Dondo. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan umpan balik dalam pembelajaran biologi di kedua sekolah belum berjalan secara optimal. Meskipun guru telah memberikan latihan secara bertahap, umpan balik yang diberikan masih bersifat umum dan belum secara spesifik menjelaskan tingkat ketepatan jawaban siswa maupun langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Akibatnya, siswa belum memperoleh gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan hasil belajarnya, sehingga berpotensi menghambat pemahaman konsep dan perbaikan belajar. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa umpan balik sering kali hanya berupa koreksi singkat tanpa penjelasan lanjutan. Padahal, umpan balik yang jelas dan terarah berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan Hattie & Timperley (2007) yang menegaskan bahwa umpan balik efektif harus jelas, spesifik, dan berorientasi pada perbaikan. Selain itu, Brookhart (2008) menyatakan bahwa umpan balik konstruktif perlu memberikan informasi konkret mengenai kemajuan belajar dan aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Indikator penciptaan persaingan dan kerja sama yang sehat di SMA Negeri 1 Dondo dan SMA Negeri 2 Dondo memperoleh persentase yang sama, yaitu 72%, dan berada pada kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa kedua sekolah telah

berupaya mendorong interaksi antar siswa, terutama melalui penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran biologi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa diskusi kelompok menjadi strategi utama guru untuk menumbuhkan kerja sama. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena masih terdapat siswa yang pasif dan kurang berkontribusi, sementara diskusi didominasi oleh beberapa siswa tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kelompok dan pembagian peran siswa belum dilakukan secara maksimal. Selain itu, penerapan persaingan sehat melalui kuis atau kompetisi akademik masih jarang dilakukan dan belum menjadi bagian rutin pembelajaran, sehingga keseimbangan antara kerja sama dan persaingan sehat belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan Slavin (2018) yang menyatakan bahwa kombinasi kerja sama dan persaingan sehat dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Kagan (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif yang terstruktur dengan baik mampu mengembangkan keterampilan sosial dan tanggung jawab siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru di SMA Negeri 1 Dondo lebih unggul dibandingkan SMA Negeri 2 Dondo dalam meningkatkan minat belajar siswa. Keunggulan tersebut terutama terlihat pada indikator penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Persentase capaian yang lebih tinggi serta hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Dondo berlangsung lebih dinamis, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif. Guru di sekolah ini dinilai lebih terampil dalam mengelola kelas serta mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Perbedaan capaian antar sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengalaman mengajar guru di SMA Negeri 1 Dondo yang relatif lebih lama. Pengalaman tersebut berkontribusi pada kematangan kemampuan pedagogik guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran dan mengelola interaksi kelas. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih memadai serta dukungan terhadap pengembangan profesional guru turut mendukung kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, guru di SMA Negeri 2 Dondo menunjukkan keunggulan pada indikator mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Upaya ini membantu siswa memahami relevansi materi biologi dengan pengalaman nyata. Dengan peningkatan kompetensi pedagogik, optimalisasi sarana, dan penerapan metode yang lebih variatif, SMA Negeri 2 Dondo memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Negeri se-Kecamatan Dondo telah melakukan beragam upaya dalam membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran biologi. Upaya tersebut tampak melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penciptaan suasana kelas yang menyenangkan, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, pemberian pujian, pemberian umpan balik, serta penerapan kerja sama dan persaingan belajar yang sehat. Meskipun secara umum upaya guru telah berjalan dengan baik, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian umpan balik yang lebih spesifik dan penguatan kerja sama belajar yang merata masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, optimalisasi aspek tersebut diharapkan dapat semakin memperkuat minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi.

REKOMENDASI

Peneliti selanjutnya merekomendasikan agar peneliti bisa mengembangkan kajian mengenai upaya guru dalam membangkitkan minat belajar siswa dengan memperluas subjek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian ke depan dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, penggunaan media digital, dan lingkungan belajar yang kondusif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Di sisi lain, pihak sekolah diharapkan mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai guna menunjang proses belajar biologi yang lebih menarik dan interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaik ucapan terimah kasih kepada orang tua atas doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat yang diberikan selama proses penelitian. Penulis mengucapkan terimah kasih kepada Guru Biologi, serta seluruh siswa yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi yang tinggi juga penulis sampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Brookhart, S. M. (2008). *How to give effective feedback to your students*. Alexandria, VA: ASCD.
- Elisa, M. (2017). *Profesionalisme guru dan transformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Kagan, S. (2013). *Cooperative learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Kartika, S. D. (2016). *Peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMA 2 Ciledug*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Meylen, A., & Fitriani, A. (2025). Keefektifan ice breaking dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di UPT SD Negeri 15 Kampai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i1.917>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2017). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan dan implementasi pembelajaran bermakna*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasywa, S. A., & Muthi, I. (2025). Kenyamanan lingkungan kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(3), 80–93. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i3.2636>
- Rahmadani, W., Harahap, F., & Gultom, T. (2017). Analisis faktor kesulitan belajar biologi siswa materi bioteknologi di SMA Negeri se-Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 279-285. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6546>

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif: Penelitian di bidang manajemen, teknik pendidikan, dan eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sumaji, R. (2017). *Penelitian kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks.
- Rozikin, A., & Sanjaya, E. (2025). Penerapan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran biologi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Of Sciance and Mathematics Education*, 1(2), 54-60. <https://doi.org/10.70716/josme.v1i2.177>
- Rozikin, A., & Sanjaya, E. (2025). Penerapan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran biologi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Of Sciance and Mathematics Education*, 1(2), 54-60. <https://doi.org/10.70716/josme.v1i2.177>
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian pendidikan: Jenis, metode, dan prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Saputra, A. (2018). *Strategi menciptakan suasana belajar yang kondusif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafruddin, C. R. (2016). *Pengaruh pemberian penguatan positif terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar).
- Yanuar, A. P. (2023). Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas SDK Wigbya Mandala melalui pembelajaran kooperatif. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.327>
- Yohana, L., & Lutfri, L. (2022). Tingkat korelasi serta persentase permasalahan motivasi, minat, dan konsentrasi belajar siswa kelas XI MIPA dalam pembelajaran biologi di SMAN 6 Padang. Spizaetus: *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 3(3), 151–271. <http://dx.doi.org/10.55241/spibio.v3i3.77>